

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan, oleh karena itu mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru, orang tua, maupun siswa. Perbaikan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan penyempurnaan proses belajar mengajar.

Pembangunan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan mencerdaskan kehidupan bangsa nampaknya perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, baik oleh pemerintah, pengelola pendidikan, maupun masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, sudah seharusnya peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan dalam semua jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan di SMK.

Akuntansi merupakan bidang keahlian yang menjadi pilihan utama oleh banyak siswa pada umumnya, khususnya bagi siswa yang duduk dalam jurusan ilmu sosial. Namun, pentingnya akuntansi tidak didukung oleh hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Didalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku aktivitas belajar yang kurang baik seperti siswa malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos dan sebagainya. Dari sekian banyak

persoalan dalam pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di sekolah SMK Negeri 1 Medan Kelas XI AK ditemukan bahwa suasana pembelajaran akuntansi kurang menarik dan sebagian siswa kurang bisa menguasai pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan rata-rata yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yaitu 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal(SKBM). Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut ini

**Tabel 1.1**  
**Persentase Rata-rata Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI**  
**Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	TES	KKM	Siswa yang mencapai KKM	%	Siswa yang tidak mencapai KKM	%
XI AK 1	37	UH 1	75	23	62,16	14	37,83
		UH 2	75	21	56,75	16	43,24
		UH 3	75	22	59,45	15	40,54
		<b>Rata-Rata</b>		22	59,45	15	40,54
XI AK 2	36	UH 1	75	25	69,44	11	30,55
		UH 2	75	24	66,66	12	33,33
		UH 3	75	21	58,33	15	41,66
		<b>Rata-Rata</b>		23	63,88	13	36,11
XI AK 3	35	UH 1	75	12	34,28	23	65,71
		UH 2	75	13	37,14	22	62,85
		UH 3	75	10	28,57	25	71,42
		<b>Rata-Rata</b>		12	34,28	23	65,71
XI AK 4	35	UH 1	75	16	45,71	19	54,28
		UH 2	75	17	48,57	18	51,42
		UH 3	75	18	51,42	17	48,57

	<b>Rata-Rata</b>		<b>17</b>	<b>48,57</b>	<b>18</b>	<b>51,42</b>
--	------------------	--	-----------	--------------	-----------	--------------

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi kelas XI AK SMKN 1 Medan

Dari data di atas maka dapat dikatakan bahwa ada lebih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan minimal yaitu 75. Dari total 70 orang siswa kelas XI AK, pada ulangan harian 1 terdapat 34,28% yang lulus KKM, ulangan harian 2 terdapat 37,14% dan ulangan harian 3 terdapat 28,57%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dan masih banyak siswa yang masih menganggap pelajaran akuntansi adalah pelajaran tersulit. Selain itu, rendahnya hasil belajar akuntansi bukan hanya disebabkan karena akuntansi yang sulit dipahami, melainkan juga disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih memfokuskan pada kemampuan pengetahuan siswa tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran kurang bermakna dan monoton.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di atas disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Guru lebih aktif mendominasi pembelajaran dengan ceramah, sedangkan siswa hanya tergantung

dengan penjelasan guru. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dengan hanya mencatat penjelasan guru dalam buku catatan mereka dan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan ceramah dan mencatat tidak salah, hanya saja metode tersebut kurang bisa membuat siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Dari hasil pengamatan penulis ketika mengadakan observasi di kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan kurangnya keaktifan belajar siswa. Hal ini juga tergantung dari peran para pengajar, baik dalam penugasan, maupun penyampaian materi. Upaya tersebut terletak pada *responsibility* para pengajar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembaharuan dengan pengembangan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran *Listening Team*. Model pembelajaran *Listening Team* dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi,

dalam kegiatan ini model *Listening Team* membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran.

Model Pembelajaran *Listening Team* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar karena dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif dengan adanya kebersamaan dalam kelompok, meningkatkan daya ingat, semangat dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, meningkatkan kerja keras dan motivasi siswa sehingga mereka lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran kooperatif *Listening Team*, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok dan membuat siswa lebih termotivasi mencari jawaban yang benar untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar berlangsung dengan aktif, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Melalui model pembelajaran *Listening Team*, siswa belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain, mementingkan kelompok, serta saling menghargai dan menghormati satu sama lain, sehingga belajar bukan menambah pengetahuan saja, akan tetapi belajar juga dapat meningkatkan keseimbangan antara pengetahuan nilai/sikap dan keterampilan.

Sebagaimana penelitian sebelumnya Lubis (2014) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Listening Team* Terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi”. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dapat mempengaruhi pemahaman siswa.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen

sebesar 75,51 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, yaitu sebesar 68,51. Dari hasil analisis uji t diketahui  $t_{hitung}$  atau  $t_0 = 2,975$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $2,975 > 2,000$ ), ini berarti ada perbedaan yang signifikan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Listening Team* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif *Listening Team*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 yang masih cenderung rendah?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMK Negeri 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Listening Team* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar

dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII AK SMK Negeri 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Listening Team* dan metode pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Medan Kabupaten Medan Kota Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII AK SMK Negeri 1 Medan Kabupaten Medan Kota Tahun Pembelajaran 2018/2019”

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman bagi penulis, tentang penggunaan model pembelajaran Listening Team terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran Listening Team terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
3. Sebagai bahan masukan sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) khususnya program studi pendidikan akuntansi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY